

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap daerah pasti memiliki nilai lebih dan juga memiliki daya tarik tersendiri. Daya tarik tersebut merupakan salah satu ciri khas yang memerlukan adanya pengelolaan dalam pembangunan secara berkala dan berkelanjutan, sehingga dari adanya pembangunan tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Sebagian besar masyarakat Indonesia lebih memilih untuk hidup diperkotaan, karena banyak yang beranggapan bahwa pekerjaan di kota lebih menjanjikan dari pada di desa. Padahal suatu desa juga memerlukan adanya pembangunan. Maka orientasi pembangunan yang menitikberatkan pada pedesaan adalah suatu tindakan yang sangat strategis, karena secara langsung maupun tidak langsung hal tersebut akan memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat.

Pembangunan merupakan salah satu aspek terpenting bagi suatu negara, tidak terkecuali untuk Negara Indonesia. Karena di Indonesia masih sangat memerlukan banyak pembangunan guna untuk mensejahterahkan kehidupan masyarakat. Salah satu pembangunan yang penting adalah pembangunan pariwisata. Negara Indonesia merupakan negara yang terletak di kawasan Asia Tenggara yang memiliki sejuta keindahan alam. Indonesia memiliki kekayaan alam yang luar biasa, dari Sabang hingga Merauke. Banyak sekali keindahan alam Indonesia yang sudah mendunia dan menjadi objek wisata yang sangat digemari oleh wisatawan, baik wisatawan mancanegara ataupun wisatawan lokal, diantaranya adalah: Raja Ampat, Bali, Candi Borobudur, Lombok, Bromo dan masih banyak lagi keindahan alam Indonesia yang begitu indah.¹

¹Mayada Africa Arum, *"Melihat Indonesia Dari Sisi Keindahan Pariwisatanya"*, 20 Februari, 2019. <https://www.kompasiana.com/mayadaafriga/5c723c16aeebe150003d4b4b/melihat-indonesia-dari-sisi-keindahan-pariwisatanya?page=1>,

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata, pada BAB III yang menjelaskan tentang Prinsip Penyelenggaraan Pariwisata disebutkan pada Pasal 5c, bahwa pariwisata seyogyanya mampu untuk memberikan manfaat untuk kesejahteraan untuk rakyat, keadilan, kesejahteraan dan proporsionalitas. Selain itu, pembangunan pariwisata diharapkan mampu untuk memberdayakan masyarakat setempat, meningkatkan pendapatan daerah, dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi maupun sosial masyarakat.² Salah satu pembangunan pariwisata yang saat ini sedang berjalan adalah pembangunan desa wisata.

Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata yang berbasis pada masyarakat dan secara berkelanjutan. Pengembangan desa wisata di Indonesia mulai bermunculan pada tahun 2007 ketika pemerintah Indonesia mencanangkan program Visit Indonesia sebagai upaya mempromosikan pariwisata di Indonesia kepada wisatawan lokal maupun mancanegara.³

Beberapa desa yang ada di Indonesia tercatat telah berhasil menggerakkan perekonomiannya sendiri dengan menggali potensi wisata ditempatnya. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa saat ini Indonesia memiliki 1.734 desa wisata. Desa-desa tersebut memiliki perekonomian yang ditopang dari sektor pariwisata. Perkembangan pariwisata ini cukup pesat dibandingkan pada tahun 2014 yang hanya sebanyak 1.302 desa. Dari persebarannya, desa wisata yang paling banyak berada di daerah Jawa, Bali, Sumatera, Nusa Tenggara, Sulawesi, Kalimantan, Papua, dan Maluku. Desa-desa tersebut adalah salah satu desa wisata yang sudah dimasukkan ke dalam peraturan daerah (Perda). Selain desa-

²Artika Dwi Istiyani, *Menggali Potensi Desa Wisata*, (Purbalingga: Desa Pustaka Indonesia, 2019), 37

³Gita Ratri Prafitri, Maya Damayanti, "Kapasitas Kelembagaan Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Ketenger, Banyumas)", *Jurnal Pengembangan Kota* 4 No.1 (2016): 77.

desa tersebut masih banyak lagi desa wisata yang sedang berkembang dan memiliki keunikannya masing-masing.⁴

Pembangunan pariwisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan juga arah pengelolaan yang jelas agar semua potensi yang dimiliki oleh suatu daerah dapat diberdayakan secara optimal. Agar mendapatkan hasil yang optimal dalam mengembangkan pembangunan pariwisata tentu tidak hanya didukung oleh satu pihak saja, melainkan butuh adanya kerjasama dari berbagai pihak, baik itu dari kalangan usaha, tokoh adat maupun dari pihak pemerintah daerah. Hal terpenting dari pembangunan pariwisata adalah adanya keterlibatan atau partisipasi dari masyarakat setempat. Bagaimanapun masyarakat merupakan elemen terpenting yang sangat berperan terhadap pembangunan pariwisata. Dengan begitu pembangunan pariwisata dapat memberikan keuntungan terhadap masyarakat, baik secara ekonomi, sosial maupun budaya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiofera Eresus Prabowo, Djahmur Hamid, dan Arik Prasetya dengan judul "*Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang)*" menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata masih sangat kurang, karena sumber daya manusia yang masih rendah.⁵ Sedemikian rupa dengan wisata yang ada di Desa Banyutowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati dimana yang awalnya peran dan kontribusi masyarakatnya masih kurang berpartisipasi. Wisata di Desa Banyutowo dalam pengembangannya masih terkendala oleh hambatan yang berasal dari masyarakat itu sendiri, adanya motivasi,

⁴Zwenli Pramono, *Membangun Desa Wisata Untuk Meningkatkan Ekonomi Kerakyatan*, (Yogyakarta: Rubrik, 2019), 19-20.

⁵Septiofera Eresus Prabowo, Djahmur Hamid, Arik Prasetya, "Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang)", *Jurnal Administrasi Bisnis* 33 No.2 April (2016): 23

sosialisasi, pelatihan dan pemberdayaan yang juga masih kurang.

Desa Banyutowo adalah salah satu desa yang berada di Kabupaten Pati, tepatnya berada di Kecamatan Dukuhseti. Desa Banyutowo dapat kita tempuh kira-kira 37 Km dari Kota Pati dan 11 Km dari Kota Tayu. Desa Banyutowo merupakan desa pesisir yang berada di daerah Pati bagian Utara. Di Desa Banyutowo terdapat sebuah dermaga yang merupakan tempat transit bagi kapal-kapal nelayan setempat maupun kapal-kapal dari daerah lain. Selain itu, dermaga tersebut juga dijadikan sebagai tempat rekreasi bagi masyarakat khususnya pada hari Minggu pagi maupun hari-hari libur.

Mata pencaharian penduduk di Desa Banyutowo mayoritas adalah sebagai nelayan, petani tambak dan pedagang ikan. Di Desa Banyutowo ini juga terdapat pasar ikan yang digunakan sebagai tempat untuk mendistribusikan ikan hasil tangkapan dari nelayan. Di Desa Banyutowo terdapat dua agama yang dianut oleh masyarakat, diantaranya adalah agama Islam dan Kristen. Meskipun begitu, toleransi antar umat beragama disana dapat dijaga dengan baik.

Destinasi wisata yang ada di Desa Banyutowo ini awalnya sebuah destinasi wisata yang kurang diperhatikan oleh pemerintah desa setempat dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya. Namun pada akhirnya terdapat berbagai inovasi yang berkembang dari pemerintah dan juga beberapa dari masyarakat setempat yang berupaya mengembangkan wisata yang ada. Sehingga terdapat berbagai destinasi wisata yang menjadi unggulan di Desa Banyutowo diantaranya yaitu, Pantai Idola, Taman Bunga Lariso, dan Pelabuhan Banyutowo atau disebut juga dengan Pantai Soimah.⁶ Selain beberapa destinasi sudah cukup berkembang, desa wisata yang ada di Desa Banyutowo ini juga memiliki

⁶Cholis Anwar, “*Pantai Cinta Banyutowo, Potensi Wisata Bahari Pati yang Belum Tergarap*”, 4 September, 2018. <https://www.murianews.com/amp/2018/09/04/148083/pantai-cinta-banyutowo-potensi-wisata-bahari-pati-yang-belum-tergarap.html>

sosial kebudayaan yang cukup menarik dibandingkan dengan desa-desa lainnya.

Beberapa destinasi wisata yang berkembang di Desa Banyutowo, secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat. Masyarakat yang menganggur atau belum memiliki pekerjaan bisa mendapatkan pekerjaan dari adanya desa wisata ini. Selain itu, perekonomian di Desa Banyutowo juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelumnya. Hal tersebut yang membuat Desa Banyutowo lebih banyak diperhatikan oleh orang-orang dibandingkan dengan desa-desa yang lain khususnya untuk desa yang ada di wilayah Kecamatan Dukuhseti.

Setiap desa memiliki potensi untuk dijadikan tempat wisata yang begitu menarik dan unggul. Potensi desa berupa potensi wisata menjadi potensi jangka panjang yang mana dalam perkembangannya harus dilakukan dengan baik agar tidak merusak potensi yang ada di desa. Desa wisata biasanya berupa kawasan pedesaan yang masih asri dan tenang, selain itu desa wisata juga memiliki beberapa karakteristik khusus yang layak untuk menjadi daerah tujuan wisata. Setiap desa wisata menjanjikan keunggulan masing-masing berdasarkan letak geografis, konstruksi tanah, tipologi sosial, serta karakteristik masyarakatnya.⁷

Desa wisata dibentuk bertujuan untuk meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam upaya pembangunan kepariwisataan. Selain itu untuk menumbuhkan sikap dan dukungan positif dari masyarakat dalam mengelola kepariwisataan. Dengan begitu kepariwisataan dapat memberikan manfaat bagi pembangunan daerah maupun mensejahterakan masyarakat.⁸

Berkembangnya pembangunan desa wisata belakangan ini turut membantu pemerintah pusat dalam menekan angka pengangguran. Keberadaan beberapa titik wilayah yang mampu menarik pengunjung tentu membuka lahan pekerjaan yang luas, sehingga kompetensi generasi mudadapat

⁷Zwenli Pramono, *Membangun Desa Wisata Untuk Meningkatkan Ekonomi Kerakyatan*, 21.

⁸Artika Dwi Istiyani, *Menggali Potensi Desa Wisata*, 16.

diberdayakan secara maksimal. Dengan begitu masyarakat dapat mendapatkan pekerjaan tanpa harus meninggalkan tanah kelahirannya.⁹

Kemajuan destinasi wisata yang ada di Desa Banyutowo tentu saja tidak terlepas dari keterlibatan atau partisipasi dari masyarakat sekitar. Selain itu dibutuhkan juga adanya peran pemerintah daerah setempat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam mengembangkan desa wisata di Desa Banyutowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang diatas, peneliti memfokuskan penelitian ini pada aspek partisipasi masyarakat dalam mengembangkan desa wisata di Desa Banyutowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Maka peneliti akan membahas tentang seberapa jauh pemahaman masyarakat mengenai desa wisata, serta bentuk partisipasi masyarakat dalam mengembangkan desa wisata di Desa Banyutowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemilihan judul diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam mengembangkan desa wisata di Desa Banyutowo kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati?
2. Bagaimana hasil dari partisipasi masyarakat dalam mengembangkan desa wisata di Desa Banyutowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

⁹Zwenli Pramono, *Membangun Desa Wisata Untuk Meningkatkan Ekonomi Kerakyatan*, 22.

1. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam mengembangkan desa wisata di Desa Banyutowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati
2. Untuk mengetahui hasil dari partisipasi masyarakat dalam mengembangkan desa wisata di Desa Banyutowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan dapat memperluas wawasan
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian selanjutnya, mengenai pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, khususnya dalam pembangunan pariwisata.
2. Manfaat praktis

Sebagai bahan untuk menjadi acuan penulis dalam menjalankan program yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat dan juga program pemberdayaan yang berbasis pada masyarakat. Serta bagi masyarakat sendiri dapat dijadikan sebagai referensi untuk ikut serta terlibat atau berpartisipasi dalam program yang digalakan oleh pemerintah.

F. Sistematika Penulisan

1. Bagian awal

Bagian awal ini terdiri dari: halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, diantaranya:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I ini terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II :KAJIAN PUSTAKA

Bab II ini terdiri dari: kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, pertanyaan penelitian.

BAB III :METODE PENELITIAN

Bab III ini terdiri dari: jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini terdiri dari: gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V :PENUTUP

Bab V ini terdiri dari: simpulan dan saran-saran

3. Bagian akhir

Bagian akhir ini terdiri dari: daftar pustaka, dan lampiran-lampiran. Dalam lampiran ini tersusun atas transkrip wawancara, foto